

Prosiding Paper Competition Accounting Festival

PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI BERKELANJUTAN PADA BUDI DAYA IKAN KOI *CYPRINOS CARPIO* DI KABUPATEN BLITAR

Fani Ma'sumatul Maghfiroh¹ Leonistya Dwi Anandani² Dafika Pungki Caprina Alif³

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri
fanimasumatul@gmail.com¹ leonistyardwi@gmail.com² dafikastudies@gmail.com³

ARTICLE INFO

ABSTRACT (in English)

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: *green accounting, sustainable economy*

Paper type

Artikel penelitian

Sustainable economy is an economic system that aims to create sustainable economic growth, preserve the environment and improve social welfare. One way to achieve a sustainable economy is the consistency of business units in implementing green accounting in recording the costs and benefits of business operational activities. This scientific work uses qualitative methods with a field study type. The data source used in this scientific work is primary data with the key instrument being the owner of the koi fish cultivation business. The data collection techniques used in this scientific work are interviews, observations and documentation. The results show that UD. Age Koi Mart applies four of the five elements of green accounting. These concepts include waste processing, quality planning, process improvement or re-engineering, and waste processing. This concept is a supporter in realizing a sustainable economy.

PENDAHULUAN

Kabupaten Blitar merupakan sebuah wilayah di Jawa Timur yang memiliki luas 1.589 km² (Badan Pusat Statistik, 2023). Blitar dikenal sentra budi daya ikan koi. Ikan Koi atau *Cyprinus Carpio* menjadi ikon kebanggaan masyarakat Blitar sehingga banyak petani yang menjadikan budi daya koi sebagai mata pencaharian utama. Ikan koi merupakan salah satu sektor budi daya ikan hias yang berperan penting dalam menyokong perekonomian lokal Blitar. Berikut merupakan data produktivitas ikan hias di Blitar:

No.	Jenis Ikan Hias	Nilai Produksi
1.	Ikan Koi (<i>Cyprinus Carpio</i>)	222.437.851 ekor
2.	Ikan Guppy (<i>Poecilia Reticulata</i>)	704.000 ekor
3.	Ikan Siklid Oscar (<i>Astronotus Ocellatus</i>)	641.000 ekor
4.	Ikan Barbir (<i>Pethia Conchonius</i>)	262.000 ekor
5.	Ikan Cupang (<i>Betta Splendens</i>)	210.000 ekor

Sumber: data hasil observasi dan media sosial, 2025

Gambar 1. Jumlah Produktivitas Ikan Hias di Blitar

Ikan koi mendominasi produksi ikan hias di Blitar dibandingkan dengan jenis ikan hias lainnya. Ikan yang berasal dari Jepang ini mulai eksis dan berkembang di Blitar sekitar tahun 1980-an. Petani koi Blitar memiliki kualitas tersendiri sebab karakter petani yang teliti dalam memilih bibit unggul dan faktor agroklimat atau kondisi alam Blitar yang sangat sesuai untuk membudidayakan ikan koi. Beberapa jenis ikan koi yang familiar yaitu *Kohaku, Sanke, Asagi, Showa Sanshoku, Tancho, Hi Utsuri, Kinginrin, Shusui, Platinum*, dan lain-lain (Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Blitar, 2021). Berikut adalah data usaha budi daya ikan koi di Kabupaten Blitar dengan nilai produktivitas tinggi tiap bulannya:

Tabel 1. Data Usaha Budidaya Ikan Koi di Kabupaten Blitar

No	Nama Usaha	Alamat	Jumlah Karyawan	Omzet Perbulan	Penanganan Limbah
1.	UD. Age Koi Mart	Gogodeso, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar	2 orang	Omzet bersih yang didapatkan adalah Rp. 17.000.000,-	Limbah cair dijadikan pupuk alami melalui pengairan irigasi sawah, sedangkan limbah padat kotoran dijadikan sebagai pupuk tanaman
2.	Si Doel Koi House	Kuwut, Kec. Nglegok, Kab. Blitar	1 orang	Omzet kotor yang didapatkan adalah Rp. 6.000.000-7.000.000,-	Tidak melakukan pengelolaan limbah
3.	Sekawan Farm	Gogodeso, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar	Tidak Ada	Omzet bersih yang didapatkan adalah Rp. 5.000.000,-	Tidak melakukan pengelolaan limbah
4.	No Class Farm	Jatinom, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar	Tidak Ada	Omzet bersih yang didapatkan adalah Rp. 5.000.000,-	Tidak melakukan pengelolaan limbah

5.	Warkop Koi Farm	Gogodeso, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar	Tidak Ada	Omzet bersih yang didapatkan adalah Rp. 5.000.000,-	Tidak melakukan pengelolaan limbah
----	-----------------	--------------------------------------	-----------	---	------------------------------------

Sumber: Data primer telah diolah, 2025

Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan bahwa terdapat beberapa unit usaha budi daya ikan koi di Kabupaten Blitar yang tentunya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menghasilkan omzet dengan variasi yang cukup signifikan. Dari beberapa usaha tersebut, UD. Age Koi Mart memiliki tingkat produktivitas yang paling tinggi dibandingkan usaha lainnya dan satu-satunya usaha yang melakukan pengelolaan limbah. Si Doel Koi House yang berlokasi di Nglegok, Kabupaten Blitar, hanya dikelola oleh satu orang dan memiliki omzet kotor antara Rp. 6.000.000,- hingga Rp. 7.000.000,-. Melalui wawancara dengan pemilik Si Doel Koi House yaitu Bapak Abdul Hamid, Si Doel Koi House melakukan ternak koi bukan untuk diperjual belikan, melainkan untuk mengikuti kontes lomba. Namun sayangnya Si Doel Koi House tidak melakukan pengelolaan limbah dan tidak melakukan pencatatan *green accounting*. Berbeda dengan Si Doel Koi House, usaha seperti Sekawan Farm, No Class Farm, dan Warkop Koi Farm mereka mengembangkan koi-koi nya untuk dijual, bukan dilombakan. Untuk omzet yang didapat relatif kecil dibandingkan UD. Age Koi Mart yaitu hanya berkisar pada Rp. 5.000.000,- Baik Sekawan Farm, No Class Farm, maupun Warkop Koi Farm juga sama-sama tidak melakukan pengelolaan limbah dan jarang melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Kata pemilik Warkop Koi House, limbah air keruh dari kolam koi rata-rata tidak dilakukan pengelolaan limbah, melainkan langsung dibuang saja karena limbah yang dihasilkan dari budi daya koi tidak akan mencemari lingkungan.

UD. Age Koi Mart sebagai usaha yang bergerak di bidang perikanan, khususnya budi daya ikan koi, melakukan pengolahan limbah air melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang diterapkan di UD. Age Koi Mart dirancang untuk mengolah limbah air agar aman sebelum dibuang kembali ke lingkungan atau digunakan kembali. Pengolahan ini melibatkan beberapa tahapan yaitu: 1) Filtrasi fisik; 2) Proses Biologis; 3) Pemanfaatan kembali. Dengan penerapan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) ini, UD. Age Koi Mart tidak hanya berhasil mengelola limbah secara efektif, tetapi juga berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dan keberlanjutan usaha.

Tiap bulannya, UD. Age Koi Mart juga melakukan pencatatan penanganan limbah bersamaan dengan laporan keuangan hasil operasional usaha. Adanya pencatatan ini menjadi bentuk komitmen UD. Age Koi Mart dalam melaksanakan *green accounting* (akuntansi hijau) atau akuntansi berkelanjutan dalam menjaga dan menjalankan kelestarian lingkungan melalui proses dengan anggaran khusus pengolahan limbah dalam pelaporan keuangan tiap periodenya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang dapat didapatkan yaitu:

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada usaha budi daya *Cyprinos Carpio* di Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana peranan *green accounting* pada UD. Age Koi Mart dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan?

Tujuan Penelitian diantaranya adalah:

1. Untuk penerapan *green accounting* pada usaha budi daya *Cyprinos Carpio* di Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui peranan *green accounting* pada UD. Age Koi Mart dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis sehingga ikan ini banyak dibudidayakan. Kegiatan budi daya ikan koi tidak dapat terhindar dari resiko terganggunya ekosistem, terutama ekosistem yang disebabkan oleh limbah cair. Limbah cair adalah limbah dalam wujud cair yang dihasilkan oleh kegiatan industri yang dibuang ke lingkungan dan dapat mencemari lingkungan (Suharto, 2011). Dampak dari limbah cair selain membahayakan lingkungan dan dapat merugikan dari segi ekonomi. Selain itu limbah juga dapat membunuh biota air seperti ikan-ikanan atau binatang lain dan menimbulkan bau yang tidak sedap (Adisanjaya dan Datya, 2016). Oleh karena itu, pengolahan limbah cair merupakan langkah penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Salah satu upaya khusus dalam pengelolaan limbah cair adalah melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) merupakan sistem pengolahan air limbah yang digunakan untuk memproses limbah cair domestik yang difungsikan secara baik, agar lebih aman dibuang ke lingkungan sesuai dengan baku mutu lingkungan (Almufid, 2020). Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) berfungsi dalam meminimalisir dampak negatif limbah cair yang dihasilkan oleh kegiatan budi daya.

Green accounting atau akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) didefinisikan oleh Cohen dan Robbins (2011) (Dalam Media, 2022) sebagai “*Style of Accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and plans.*” Dapat diartikan bahwa pencatatan akuntansi berdasarkan lingkungan adalah jenis pencatatan akuntansi yang terdiri dari beban dan manfaat secara tidak langsung dari kegiatan ekonomi, yang dicontohkan adanya dampak pada lingkungan dari perencanaan dan keputusan operasional bisnis. Menurut Medina (2022) terdapat lima kategori *green accounting* yaitu biaya berdasarkan kegiatan, total kualitas manajemen (total quality management), proses *re-engineering*, biaya lingkungan dan desain siklus hidup.

Ekonomi berkelanjutan merupakan upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga memperhatikan pengaruh ekonomi terhadap kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Solechah & Sugito, 2023). Terdapat tiga unsur yang menjadi landasan keberlanjutan ekonomi, yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, serta peningkatan kemakmuran dan distribusi kemakmuran (Mulyadi et al., 2015). Dengan menerapkan *green accounting*, para pelaku usaha budi daya ikan koi dapat mengevaluasi dan melaporkan dampak ekonomi dari kegiatan budi daya terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga mendorong transparansi serta pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

Karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi lapangan. Pengamatan dan pengumpulan data yang dibutuhkan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Sumber data yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah data primer dengan instrumen kuncinya yaitu pemilik usaha budi daya ikan koi. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada karya ilmiah ini yaitu wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (1984) (Dalam Abdul Majid, 2017) terdapat tiga alur dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui penerapan *green accounting* pada UD. Age Koi Mart Blitar dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

Pengecekan keabsahan data pada karya ilmiah ini dilakukan dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah cara pengecekan data menggunakan beberapa sumber data yang terdiri atas data hasil wawancara

beberapa narasumber pemilik usaha budidaya ikan koi di blitar, karyawan, dan warga setempat sebagai pemangku kepentingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan *Green Accounting* Pada UD. Age Koi Mart Blitar

Green accounting adalah strategi dalam pencatatan akuntansi melalui pengumpulan biaya produksi, biaya limbah, dan kinerja keputusan bisnis pada laporan keuangan. Penerapan *green accounting* pada UD. Age Koi Mart dilandasi pada unsur *green accounting* (Hardianti, 2017). Unsur *green accounting* menurut Medina Almunawwaroh meliputi biaya berdasarkan kegiatan, total kualitas manajemen, proses bisnis *re-engineering* atau pengurangan biaya, model kualitas biaya lingkungan, dan desain siklus hidup.

UD. Age Koi Mart Blitar adalah usaha budi daya ikan koi yang secara langsung maupun tidak langsung berkomitmen dalam tanggung jawab sosial pada aktivitas operasionalnya. Komitmen tersebut diwujudkan dengan penerapan *green accounting*. Lima kategori yang telah diterapkan oleh UD. Age Koi Mart yaitu biaya berdasarkan kegiatan, total kualitas manajemen, biaya lingkungan dan desai siklus hidup. Berikut unsur-unsur *green accounting* yang telah diterapkan UD. Age Koi Mart:

a. Biaya Berdasarkan Kegiatan

Biaya berdasarkan kegiatan merupakan semua biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong, peralatan yang digunakan dan tambahan biaya selama beroperasi. UD. Age Koi Mart melaporkan seluruh pengeluaran yang merupakan bagian dari proses operasi bisnis. Hal ini bertujuan untuk mengatur efisiensi dan mengendalikan pengeluaran agar dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan mendapatkan keuntungan.

Tabel 3. Biaya Berdasarkan Kegiatan UD. Age Koi Mart Blitar

Biaya Berdasarkan Kegiatan		
Periode Januari-Desember 2024		
Biaya Produksi		
Biaya operasional dan pembelian pakan	1.500.000	
		1.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Gaji karyawan	2.000.000	
Bonus karyawan	1.200.000	
		3.200.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		
Upah tenaga panggilan <i>maintenance</i> IPAL	200.000	
		200.000
Biaya Perawatan		
Biaya perawatan selang oksigen	70.000	
Biaya perawatan aquarium	150.000	
Biaya perawatan paralon	224.000	
		444.000
Biaya Overhead Perusahaan		
Biaya administrasi bank dan bunga bank	29.519.095	
Biaya pemasaran (Feebot penjualan)	6.000.000	
		35.519.095
Total		40.863.095

Sumber: Data primer telah diolah

b. Total Kualitas Manajemen (Total Quality Management)

Total kualitas manajemen dilakukan untuk memenuhi harapan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan. Strategi ini juga dilakukan untuk meningkatkan daya saing serta keuntungan yang didapatkan perusahaan. Menurut Juran (Dalam Medina Al Munawwarah, 2022) terdapat tiga proses manajerial yaitu: 1) Kualitas perencanaan, merupakan proses identifikasi konsumen untuk dijadikan patokan membuat produk yang memiliki karakteristik yang tepat. 2) Kualitas pengendalian, melakukan evaluasi produk dan penyelesaian masalah yang terjadi. 3) Peningkatan kualitas, merupakan tata cara yang dilakukan secara konsisten untuk menjaga mutu.

c. Proses *Re-engineering* atau Pengurangan Biaya

Salah satu kategori dalam *green accounting* adalah proses *re-engineering* atau pengurangan biaya, yaitu upaya merekayasa ulang proses bisnis untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi, dan mendukung keberlanjutan usaha (Sutawidjaya, Nawangsari, Permana, Siswanti, & Pratama, 2023). Pada UD. Age Koi Mart ini terdapat tiga prinsip proses *re-engineering* yang telah dijalankan, yaitu *inovation*, *improvement*, dan *idea fusion*.

Cara pertama yang dilakukan UD. Age Koi Mart adalah *inovation* yang dilakukan dengan mendefinisikan ulang proses atau produk yang baru untuk menggantikan proses atau produk lama yang dinilai tidak efektif. Seperti contoh penerapannya dulu semua permintaan pembelian konsumen dipenuhi oleh UD. Age Koi Mart sendiri, akan tetapi hal ini dinilai kurang efektif mengingat adanya keterbatasan stok ikan dan tempat budi daya. Sehingga dibukakan mitra kerja dengan beberapa usaha budi daya ikan koi serupa di sekitar Kanigoro, Kabupaten Blitar untuk saling membantu dalam menjaga ketersediaan ikan koi yang dijual.

Cara kedua yang dilakukan oleh UD. Age Koi Mart adalah *improvement* dengan menghilangkan pemborosan proses atau produk yang dinilai tidak efisien. Contoh penerapannya adalah pada ikan koi jenis *kropyok* yang kurang laku dipasaran. Dengan pertimbangan tersebut, ikan koi jenis *kropyok* tidak lagi dipasarkan.

Cara ketiga yang dilakukan oleh UD. Age Koi Mart adalah *idea fusion* yang dilakukan dengan menghilangkan pemborosan proses atau produk yang dinilai tidak efisien sekaligus mendefinisikan ulang proses atau produk yang baru untuk menggantikan proses atau produk lama yang dinilai tidak efektif. Contohnya adalah penggunaan paralon dan saringan sebelum air terbuang ke selokan yang dinilai tidak efektif dan tidak ramah lingkungan. Walaupun minim kemungkinan menimbulkan pencemaran yang parah, kotoran yang menumpuk dalam jumlah banyak di permukiman padat penduduk akan menyebabkan bau dan mengganggu pandangan mata. Maka, paralon dan penyaringan tersebut diganti dengan alat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang jauh lebih efektif dalam menyaring kotoran dan menetralkan air. Dengan demikian kotoran padat bisa digunakan untuk pupuk dan airnya dapat digunakan untuk keperluan lain.

d. Biaya Lingkungan

UD. Age Koi Mart merupakan usaha peternakan ikan koi dimana pada kegiatan operasionalnya pasti menghasilkan limbah, contohnya adalah limbah cair yang dihasilkan oleh air kolam ikan koi yang sudah keruh dan berwarna hijau. Berikut adalah tabel biaya lingkungan dalam laporan keuangan UD. Age Koi Mart:

Tabel 3. Biaya Lingkungan UD. Age Koi Mart

Biaya Lingkungan	
Periode Januari-Desember 2024	
IPAL	

Biaya <i>maintenance</i> alat IPAL	80.000	
		80.000
Lain-Lain		
Biaya perbaikan lingkungan	500.000	
Biaya pembelian alat kebersihan	200.000	
		700.000
Total		780.000

Sumber: Data primer telah diolah

Tabel 3 menjadi bukti penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh UD. Age Koi Mart. Dalam penerapannya, terdapat beberapa cara melakukan pengelolaan limbah sebelum langsung dibuang, diantaranya:

1) Penanganan Limbah Cair

Pembuangan limbah air kolam ikan koi yang tidak dikelola dengan baik secara asal dapat menyebabkan bau yang tidak sedap dan penurunan kualitas lingkungan dalam air. Penanganan limbah air kolam ikan koi yang dilakukan oleh UD. Age Koi Mart yaitu pengupayaan untuk menjadikan limbah sebagai pupuk alami dengan cara melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan pembiayaan terkait *maintenance* rutin tiap empat bulan. Hasil air yang tersisa dialirkan ke sawah dan dipastikan tidak menggenang di sekitar permukiman warga.

2) Penanganan limbah Padat

Limbah padat yang dihasilkan berupa kotoran yang tersaring di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang kemudian dimanfaatkan menjadi pupuk organik untuk tumbuhan. Tumbuhan yang di tanam dan diairi menggunakan limbah ikan koi ini adalah Pohon Belimbing dan beberapa tanaman bunga.

3) Penggunaan Bahan Berkualitas

UD. Age Koi Mart menggunakan bahan pakan berkualitas untuk meminimalisir kotoran yang sulit dibersihkan di kolam. Semakin bagus kualitas bahan pakan, semakin padat kotoran yang dihasilkan. Jika kotoran padat dan tidak mudah terurai, kolam tidak akan mudah cepat kotor dan bau.

e. Desain Siklus Hidup

Desain siklus hidup ini merupakan konsep dari runtutan penentuan apa saja tahapan pengembangbiakan ikan, pemeliharaan ikan, proses pengiriman kepada konsumen, bagaimana kinerja dan manfaat yang ditinggalkan setelah panen. Penilaian siklus hidup mengidentifikasi pengarus lingkungan dari suatu produk disepanjang siklus hidupnya, kemudian mencari peluang memperoleh perbaikan lingkungan. UD. Age Koi Mart turut menyalurkan bantuan ketika menghadapi masalah usaha kepada pihak-pihak yang telah bekerja sama.

2. Peranan *Green Accounting* Pada UD. Age Koi Mart dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan

UD. Age Koi Mart telah berhasil menerapkan lima komponen *green accounting*, yaitu biaya berdasarkan kegiatan, manajemen kualitas total (total quality management), proses *re-engineering*, biaya lingkungan, dan desain siklus hidup. Penerapan biaya berdasarkan kegiatan yang dilakukan UD. Age Koi Mart dapat mengidentifikasi secara spesifik pengeluaran berkaitan langsung dengan kegiatan operasional. Manajemen kualitas total (total quality management) yang diterapkan memastikan bahwa kualitas produk, seperti ikan koi yang dihasilkan, tetap unggul sambil meminimalkan dampak lingkungan dari operasional perusahaan. Selain itu, proses *re-engineering* diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional usaha.

Selanjutnya adalah penerapan biaya lingkungan dilakukan dengan mempertimbangkan pengeluaran yang berhubungan dengan pengelolaan limbah dan mitigasi dampak lingkungan, seperti investasi pada teknologi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Terakhir adalah penerapan desain siklus hidup yang digunakan untuk menyatukan unsur-unsur *green accounting* yang lain. Kelima komponen yang telah dilakukan oleh UD. Age Koi Mart menunjukkan bahwa UD. Age Koi Mart mendukung ekonomi keberlanjutan.

Tiga unsur yang menjadi landasan keberlanjutan ekonomi, yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, serta peningkatan kemakmuran tercermin dalam praktik pengelolaan limbah budi daya ikan koi yang telah dilakukan UD. Age Koi Mart. Efisiensi ekonomi dicapai melalui optimalisasi penggunaan limbah cair hasil budidaya ikan koi yang dikelola secara ekologis. Limbah cair yang telah difilter menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki manfaat tambahan sebagai pupuk tanaman. Selanjutnya kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan diwujudkan melalui peningkatan produktivitas dan daya saing ikan koi hasil budidaya sehingga mampu memberikan nilai tambah yang penting bagi masyarakat lokal. Selain itu, pengelolaan limbah cair ini mendukung pertanian lokal yang menciptakan hubungan simbiosis antara sektor perikanan dan pertanian. Yang terakhir peningkatan kemakmuran dilakukan dengan menyediakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor budi daya dan pengelolaan limbah ini.

Budi daya ikan koi yang melakukan sistem pengelolaan limbah melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan prinsip *green accounting* berpotensi menciptakan pendapatan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan penerapan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), air limbah yang dihasilkan tidak hanya aman dibuang ke lingkungan tetapi juga dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung proses budi daya sehingga mengurangi biaya operasional sekaligus meningkatkan efisiensi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *green accounting* dapat menjadi kunci untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Dengan adanya *green accounting*, pencatatan rutin yang transparan, pengelolaan limbah yang sistematis serta pendapatan kotor sebesar Rp 17.000.000, UD Age Koi Mart dapat dinyatakan sebagai salah satu unit usaha budidaya ikan koi yang mendukung tercapainya ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Blitar. Penerapan prinsip *green accounting* ini tidak hanya membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap visi Indonesia emas 2045, di mana stabilitas dan integritas ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu prioritas utama.

KESIMPULAN

Penerapan *green accounting* pada UD. Age Koi Mart telah mencakup seluruh unsur. Meskipun bukan merupakan badan usaha yang berbadan hukum, tetapi UD. Age Koi Mart telah mampu menyelaraskan pelaporan keuangan operasional usaha dengan tetap memperhitungkan biaya lingkungan. Lima unsur *green accounting* yang telah diterapkan diantaranya biaya berdasarkan kegiatan, total kualitas manajemen, proses *re-engineering*, biaya lingkungan dan desain siklus hidup.

Penerapan *green accounting* pada UD. Age Koi Mart menjadi wujud ekonomi berkelanjutan yang terdiri dari tiga unsur yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, serta peningkatan kemakmuran. Dengan demikian, adanya *green accounting* selaras dengan visi ekonomi berkelanjutan yang membawa manfaat tidak hanya bagi unit usaha

itu sendiri, melainkan juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisanjaya, N. N., & Datya, A. I. (2016). Perancangan Aplikasi Efektifitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Rumah Sakit Dengan Pemrograman Visual Foxpro (Studi Kasus : Rsup Sanglah Denpasar). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 2(2), 267–279. <https://doi.org/10.36002/jutik.v2i2.152>
- Almunawwaroh, M., Deswanto, V., Karlina, E., Firmialy, S. D., Nurfauziah, F. L., Ilyas, M., ... Simanjuntak, A. (2022). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Azizah, R., & Nugroho, A. (2013). Sanitasi Ekologis Pada IPAL SANIMAS Sebagai Penghasil Biogas Dalam Mendukung Kegiatan Sosial Pada Ruang Publik di Kampung Joyotakan Surakarta. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, 15(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/jtsp.v15i1.7110>
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 497–511. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/83>
- Hardianti. (2018). Peran Green Accounting Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha (Studi Pada PTPN Persero Pabrik Gula Takalar). *Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1–97. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/10730>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Semarang: Salemba Empat.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Mulyadi, M., Lestari, T. R. P., Alawiyah, F., Wahyuni, D., Astri, H., Martiany, D., ... Qodriyatun, S. N. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Naufaldy, A. N., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Analisis Peran Green Accounting Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Dan Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*, 6(1), 97–119. <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, I. (2011). *Limbah Kimia dalam Pencemaran Udara dan Air*. Yogyakarta: Andi.
- Sutawidjaya, Nawangsari, Permana, Siswanti, & Pratama. (2023). *Green Management Strategy in Sustainable Development*. Bumi Aksara.

